

**TINGKAT PENERAPAN TEKNOLOGI USAHATANI WORTEL DI  
DESA SUMBER BRANTAS KECAMATAN BUMIAJI KOTA BATU**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**HARDIANTI UMBU ROBAKA  
2016310059**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI  
MALANG  
2021**

**TINGKAT PENERAPAN TEKNOLOGI USAHATANI WORTEL DI  
DESA SUMBER BRANTAS KECAMATAN BUMIAJI KOTA BATU  
RINGKASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat penerapan teknologi usahatani wortel dan faktor-faktor yang terkait dengan penerapannya. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara kepada 33 responden petani wortel dan data sekunder diperoleh dari Dinas Penyuluhan Kecamatan Bumiaji. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis chi-square.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 69,7% responden berada pada kategori penerapan teknologi tingkat tinggi dengan jumlah responden 23 orang petani kategori, sedangkan 30,3% berada pada kategori penerapan sedang dengan jumlah responden 10 orang petani. Hal ini berarti pada umumnya petani menerapkan teknologi usahatani wortel dengan baik sesuai dengan rekomendasi penerapan teknologi. Faktor status kepemilikan lahan dan luas lahan pertanian wortel berhubungan signifikan dengan penerapan teknologi usahatani wortel.

***Kata Kunci : Usahatani Wortel, Penerapan Teknologi***

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu komoditas di Indonesia yang prioritas utama pembangunan pertanian dan luas areal panen adalah wortel. Sasarannya adalah peningkatan produksi ini ditentukan oleh tingkat produktivitas dan tingkat penerapan teknologi usahatani.

Mengingat Jawa Timur merupakan sentral utama produksi tujuh komoditas strategis, maka Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPKP) perlu untuk menyediakan inovasi teknologi guna untuk meningkatkan produktivitas komoditas wortel di Jawa Timur. Inovasi teknologi usahatani wortel di formulasikan atas dasar penelitian dan dikemas mulai dari penggunaan benih, persiapan lahan, penanaman benih, pemupukan pengairan, pengendalian hama dan penyakit panen (Mubyarto 1989).

Suatu proses pembelajaran yang mampu mendorong serta mendorong pelaku usaha dan mengakses teknologi informasi dan sumber daya lainnya. Penyuluhan merupakan jembatan penghubung antara sumber IPTEK dengan petani. IPTEK itu menjawab kesulitan petani atau sumber IPTEK dengan petani yaitu Penyuluhan di tengahnya maka dikatakan jembatan penghubung untuk merubah bahasa IPTEK menjadi bahasa petani. Dengan kata lain penyuluh merupakan orang yang mampu merubah bahasa yang sulit menjadi mudah (Son Suwasono, 2015).

Teknologi usahatani merupakan teknologi yang dihasilkan dari penggalian masyarakat setempat dan dikembangkan, kemudian diintroduksi serta direkomendasikan oleh lembaga penelitian (Jacob, 2002).

Kota Batu merupakan salah satu daerah penghasil komoditi sayur dan buah-buahan. Hal ini didukung dengan kondisi lingkungan untuk pertumbuhan tanaman sayuran khususnya wortel. Menurut Badan Pusat Statistik Kota Batu produksi wortel yang dihasilkan di Kota Batu dari Tahun 2014 sampai Tahun 2018 adalah sebesar 31.924 ton, dengan produktivitas 83,0 ton/hektar. Hal ini dinilai belum maksimal karena produktivitas wortel. Oleh karena itu, usaha-usaha untuk peningkatan produktivitas tanaman wortel di Kota Batu sangat diperlukan.

Dilihat dari sebaran potensi pertanian di Kota Batu maka peneliti memilih di Desa Sumber Brantas karena di desa tersebut memiliki tingkat penerapan teknologi usahatani wortel. Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang dengan judul **“Tingkat Penerapan Teknologi Usahatani Wortel Di Desa Sumber Brantas Kecamatan Bumiaji Kota Batu”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka, rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat penerapan teknologi usahatani wortel di Desa Sumber Brantas?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan petani dalam penerapan usahatani wortel di Desa Sumber Brantas?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis tingkat penerapan teknologi usahatani wortel di Desa Sumber Brantas.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam penerapan usahatani wortel di Desa Sumber Brantas.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Sebagai bahan pembelajaran bagi peneliti selanjutnya khususnya tentang Tingkat Penerapan Teknologi Usahatani wortel.
2. Bagi Peneliti  
Sebagai sumber yang berkepentingan dan berkaitan dengan masalah dalam Tingkat Penerapan Teknologi Usahatani wortel.
3. Bagi Petani  
Sebagai sumbangan informasi bagi petani dalam memutuskan langkah-langkah yang berhubungan dengan Tingkat Penerapan Teknologi Usahatani wortel.

## DAFTAR PUSTAKA

- AAK.2010. Teknik Bercocok Tanam Wortel. Kanisius. Yogyakarta.
- Damardjati, D.S., Marwoto, D.K.S. Swastika, D.M. Arsyad dan Y. Hilman. 2005. Prospek dan Arah Pengembangan dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Dwipoyono, H.S., Tyasmoro, S.Y., & Nugroho, A. (2012). Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Wortel (*Daucus carota L.*) [Diakses pada tanggal 31 Oktober 2018].
- Jacob. 2002. Teknologi Unggulan Spesifik Lokasi Hasil Pengkajian Pertanian. BPTP Nusa Tenggara Timur.
- Mubyarto. 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian, Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES).
- Nurpilihan.2008. Standart Kompetensi Lulusan S1 Teknologi Pertanian. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Jakarta.